PENGARUH SIKAP DAN MINAT BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) JEPARA

Skripsi

Disajikan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Non Formal

Oleh:

Youlinda Loviyani Putri

1201415011

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVESRSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Sikap dan Minat Terhadap Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jepara"**, telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada siding skripsi.

Hari : Selasa

Tanggal : 17 September 2019

Mengetahui,

Ketua jurusan PNF

Dr. Ustman, M.Pd

NIP 195708041981031

Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Rifa'I RC.M.Pd

NIP 195908211984031001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Uneversitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 17 September 2019

Panitia Ujian

Ketua

Dr. Edy Purwanto, M.Si
NIP. 196301211987031001

Serketaris

Dr. Tri Suminar, M.Pd
NIP. 19670526 199512 2 001

Pembimbing

Dr. Ahmad Rifa'I RC.M.Pd
NIP. 19590821 1984031001

Penguji I

Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd
NIP. 195609081983031003

Penguji II

Dr. Emmy Budiartati, M.Pd
NIP. 195601071986012001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Sikap dan Minat belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jepara" merupakan hasil karya saya, bukan berasal dari plagiat karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah dan apabila di kemudian hari terdapat plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengann ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 28 Maret 2019

Youlinda Loviyani Putri

NIM 1201415011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Salah satu cara untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam melakukan pekerjaan yaitu dengan mencintai apa yang kamu kerjakan. Jika tidak menemukannya maka tetaplah mencari (Steve jobs).

Syukurilah apa yang telah kamu miliki dan jadikan masa lalu menjadi pembelajaran untuk terus memperbaiki diri (Penulis).

Puji syukur atas Rahmat dan Hidayah yang telah diberikan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Sikap Dan Minat belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jepara". Karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan, membimbing, memberi semangat dan kasih sayang.
2. Kakak yang selalu memberi semangat dan dukungannya.
3. Sahabat- sahabat yang selalu menemani dan memberikan dukugan.
4. Rakan-rekan seperjuangan mahasiswa PNF angkatan 2015.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Sikap dan Minat belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jepara". Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang mendukung sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Ahmad Rifa'I RC, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan serta dosen pembimbing pertama yang telah memberikan izin, bimbingan dukungan dan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
2. Dr. Ustman, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Non Formal yang telah memberikan kemudahan pelayanan administrasi dan izin untuk melakukan penelitiandalam menyusun skripsi.
3. Dra. Dian Sekar Sariutami, M.Pd. Kepala SKB Jepara yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
4. Rain Adhistya, S.Pd. Pamong Belajar pendidikan kesetaraan paket C SKB Jepara yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam proses penelitian.
5. Keluarga besar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jepara selaku subjek dan informasi penelitian yang telah memberikan informasi dalam mendukung penyusunan skripsi.

6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Non Formal yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat menyusun skripsi
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam tersusunnya penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat kepada penulis maupun kepada para pembaca, serta dapat memberikan manfaat pula bagi perkembangan dunia pendidikan.

ABSTRAK

Putri, Youlinda Loviyani. 2019" *Pengaruh Sikap Dan Minat belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jepara".* Skripsi. Jurusan Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Ahmad Rifa'I RC, M.Pd.

Kata Kunci: Sikap. Minat belajar, Motivasi Belajar, Pendidikan Kesetaraan Paket C.

Perbedaan latar belakang peserta didik pendidikan kesetaraan paket C SKB Jepara membuat minat, sikap dan motivasi belajar lebih bervariatif. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh minat terhadap motivasi peserta didik pendidikan kesetaraan paket c SKB Jepara (2) mengetahui pengaruh sikap terhadap motivasi peserta didik pendidikan kesetaraan paket c SKB Jepara (3) mengetahui pengaruh sikap dan minat terhadap motivasi peserta didik pendidikan kesetaraan paket c SKB Jepara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskripsi kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yakni 30 peserta didik dari jumlah populasi 145 peserta didik. Teknik yang digunakan *random sampling*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner dan dokumntasi. Menguji instrument penelitian menggunakan validitas dan reabilitas.

Analisis yang digunkan dalam penelitian ini yaitu analisis deskripsi presentase. Bedasarkan hasil analisis deskripsi presentase dari sampel 30 peserta didik untuk variabel dapat dikategori amat baik mencapai persentase 6,7%, kategori baik mencapai presentase 10%, kategori cukup baik mencapai presentase 50%, kategori kurang baik mencapai 30 % dan kategori tidak baik mencapai 3,3%. Sedangkan, hasil analisis deskripsi presentase untuk variabel minat belajar kategori amat baik mencapai persentase 6,7%, kategori baik mencapai presentase 23,3%, kategori cukup baik mencapai presentase 30%, kategori cukup baik mencapai presentase 30%, kategori kurang baik mencapai 26,7 % dan kategori tidak baik mencapai 13,3%. Bedasarkan hasil analisis regresi berganda memperoleh skor F_{hitung}= 39,403 lebih besar dari F_{tabel} = 2,97 besaran Sig 0.000 < 0,05 yang berarti Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan sikap dan minat belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil data diperoleh R *square* sebesar 0,745 yang menunjukan besaran pengaruh sikap dan minat belajar terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukan besaran pengaruh sikap dan minat belajar terhadap motivasi belajar mencapai 74,50%,

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sikap dan minat terhadap motivasi belajar maka apabila sikap dan minat belajar peserta didik tinggi maka akan meningkatkan motivasi belajarnya. Saran dari peneliyian ini adalah 1) meningkatkan metode pembelajaran yang lebih interktif, 2) adanya hubungan materi dengan minat peserta didik, 3) Peserta didik harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran 4) penambahan alat–alat penuunjang dalam kegiatan pembelajaran,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... iii

PERNYATAAN..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TABEL..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN.....xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian.....6

D. Manfaat Penelitian.....6

E. Penegasan Istilah 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

A. Motivasi Belajar 9

1. Pengertian Motivasi Belajar.....9

2. Fungsi Motivasi belajar 11

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....12

4. Macam-Macam Motivasi.....15

5. Teori Motivasi Belajar.....17

B. Sikap.....20

1. Pengertian Sikap 20

2. Komponen Sikap.....22

3. Faktor-Faktor Pembentukan Sikap Belajar.....25

4. Domain Kemampuan Sikap.....30

C. Minat belajar.....33

1. Pengertian Minat belajar.....33

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat belajar.....36

3. Aspek-Aspek Minat 39

4. Kerangka Berfikir 40

BAB III METODE PENELITIAN.....44

A. Jenis dan Desain Penelitian 44

B. Tempat dan Waktu Penelitian 44

C. Populasi dan Sampel.....45

D. Teknik Pengumpulan Data 46

E. Validitas dan Reabilitas 47

F. Teknik Analisis Data 51

G. Hipotesis.....53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56

A. Hasil Penelitian 56

B. Uji Asumsi Klasik 63

C. Hipotesis 67

BAB V PENUTUP.....78

A. Kesimpulan.....78

B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN……...74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 42

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas.....48

Tabel 3. 3 Pedoman Tingkatan Reabilitas 51

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reabilitas 51

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi 56

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Stastistik Sikap.....57

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Sikap.....58

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Stastistik Minat Belajar.....59

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Minat Belajar.....60

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Stastistik Motivasi Belajar 61

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Minat Belajar.....62

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Sikap, Minat dan Motivasi Belajar 63

Tabel 4. 9 Hasil Uji Scatterplot.....65

Tabel 4. 10 Hasil Uji Lineritas.....65

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolnearitas antara Variabel Sikap dan Minat.....66

Tabel 4. 12 Uji Persamaan Regresi Pengaruh Sikap terhadap Motivasi Belajar ...67

Tabel 4. 13 Pengaruh Variabel Sikap terhadap Motivasi Belajar 67

Tabel 4. 14Analisis Konstribuasi Variabel Sikap terhadap Motivasi Belajar.....68

Tabel 4. 15 Uji Persamaan Regresi Pengaruh Minat terhadap Motivasi Belajar...69

Tabel 4. 16 Pengaruh Variabel Minat terhadap Motivasi Belajar.....69

Tabel 4. 17 Analisis Konstribuasi Variabel Minat terhadap Motivasi Belajar 70

Tabel 4. 18 Uji Persamaan Regresi Pengaruh Sikap dan Minat terhadap Motivasi Belajar 70

Tabel 4. 19 Pengaruh Variabel Sikap terhadap Motivasi Belajar 71

Tabel 4. 20 Analisis Konstribuasi Sikap dan Minat belajar terhadap Motivasi Belajar 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....85

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Pra Penelitian.....86

Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian 87

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 88

Lampiran 5 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian.....89

Lampiran 6 Kuisioner Penelitian Angket Minat Belajar Peserta Didik.....90

Lampiran 7 Kuisioner Penelitian 94

Lampiran 8 Struktur Lembaga Pendidikan Kesetaraan Paket C SKB Jepara.....98

Lampiran 9 Sampel Penelitian 99

Lampiran 10 Hasil Uji Coba Kuisioner 104

Lampiran 11 Hasil Uji Kuisioner.....106

Lampiran 12 Uji Reabilitas Dan Uji Validitas.....107

Lampiran 13 Hasil Uji Validitas 109

Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas Dan Uji Heterokedasitas 110

Lampiran 15 Hasil Uji Linieritas 111

Lampiran 16 Hasil Hipotesis Regresi Berganda 112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi dan tujuan pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa ”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Perkembangan teknologi yang begitu cepat akan mempengaruhi perubahan budaya, pola pikir dan gaya hidup. Perubahan yang terjadi di masyarakat memberikan dampak semakin ketatnya persaingan pasar sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan dan berdaya saing di era globalisasi. Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan pemerintah untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Hakekat pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh orang dewasa kepada anak sehingga dapat mengembangkan kepribadian serta kemampuan untuk mencapai kedewasaan (Ahmad dan Uhbiyati 2002: 70). Pentingnya meningkatan kualitas pendidikan untuk menunjang kualitas sumber daya manusia dapat memberikan dampak pada pembangunan nasional dari berbagai aspek. Hal ini didukung oleh pendapat Siswanto (2012: 31-32) yang menjelaskan kualitas pendidikan yang terarah

dan terencana dapat dilakukan dengan mengembangkan pribadi peserta didik agar memiliki kesiapan untuk berkerja.

Sistem pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU no.20 tahun 2003 bab 1 ayat 10 yang menjelaskan bahwa" Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelengarakan pendidikan pada jalur formal, informal dan non formal". Kamil (2011: 14) menyatakan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dalam proses penyelenggaraannya dilakukan secara terorganisir dan sistematis diluar pendidikan formal untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan social. Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal sebagai layanan belajar bagi masyarakat untuk mengaktualisasi potensi diri.

Beberapa Fungsi Pendidikan Non Formal yaitu sebagai subtitusi, komplemen, suplemen dengan mengembangkan potensi peserta didik dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan fungsional sehingga memberikan dampak sikap yang positif dan kepribadian profesioanal (Ciptasari dan Ustman, 2015: 116). Terdapat beberapa program dalam penyelengaraan Pendidkan Non Formal tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 ayat 1 pasal 26 menyatakan bahwa "Satuan pendidikan Non Formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidik lain yang di tunjukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Salah satu lembaga Pendidikan Non Formal yang bergerak pada bidang kesetaraan adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan

unit pelaksana teknis Direktorat Tenaga Teknis Ditjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Depikmas yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan (SK) bupati atau kepala daerah yang berkedudukan sebagai lembaga percontohan di kabupaten dengan melaksanakan tugas pokok SKB berdasarkan SK Kemendikbud 023/O/1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sanggar Kegiatan Belajar. Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang berstruktur dan berjenjang dengan memberikan pelayanan bagi masyarakat pada bidang akademik meliputi kompetisi kecakapan hidup sehingga lulusannya dapat hidup mandiri dan memiliki kesiapan kerja (Sutarto 2007: 68). Program yang diberikan pendidikan kesetaraan meliputi program paket A, paket B dan paket C.

Pembelajaran pada kesetaraan SKB Jepara khususnya Paket C menitik beratkan pada proses belajar. Makna belajar yakni terjadinya perubahan dalam diri peserta didik. Pentingnya kegiatan belajar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan untuk membina sikap, ketrampilan dan berfikir kritis dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini didukung oleh Sardiman (2012: 21) yang menyatakan bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan untuk mengembangkan pribadi peserta didik termasuk unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Peserta didik dalam memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan dapat berbeda-beda tergantung pada kemampuan individu.

Motivasi belajar memilki peranan penting dalam mendorong peserta didik dalam mengembangkan potensi diri. Didukung oleh pendapat Annurahman (2014: 114) yang menjelaskan motivasi merupakan tenaga pendorong yang mampu mengubah energi

dalam diri seseorang sehingga memiliki kekuatan untuk melakukan aktivitas. Dorongan yang berada dalam diri peserta didik akan memberikan kekuatan nntuk melakukan sesuatau sesuai keinginannya maka dari itu motivasi berperan penting dalam proses belajar. Peserta didik yang memilki motivasi dalam kegiatan belajar akan telihat lebih antusias, adanya tujuan yang ingin dicapai, komitment dan adanya kemandirian dalam belajar. Afandi (2015: 79) menjelaskan motivasi belajar menjadi komponen penting penunjang keberhasilan peserta didik, karena dengan adanya motivasi belajar akan menimbulkan rasa aktif dan semangat dalam belajar.

Sikap yang diberikan oleh peserta didik berbeda-beda pada materi yang di ajarkan dapat bersifat positif dan negative. Sikap positif dari peserta didik dapat mempengaruhi pembentukan sikap belajar yang baik seperti menjadi lebih giat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan sikap negatif akan memberikan dampak seperti menjadi tidak aktif dalam proses belajar di kelas. Pengungkapan sikap peserta didik sangat penting dilakukan oleh pendidik untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik tentang proses pembelajaran yang dikelolanya, yaitu apabila peserta didik tidak mengerti dan memahami materi yang diajarkan maka akan memberi tanggapan untuk bertanya. Sikap aktif peserta didik akan mengurangi kesulitan dalam proses belajarnya apabila peserta didik mudah dalam memahami materi yang diajarkan maka akan memberikan dorongan atau motivasi untuk mempelajari materi selanjutnya. Didukung pendapat Periantalo (2017: 99) yang menjelaskan peserta didik yng memiliki sikap positif dalam kegiatan pembelajaran akan aktif bertanya, menjawab dan

mempraktikan materi yang diajarkan. Selain sikap peserta didik ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar yakni minat pada bidang studi tertentu.

Minat dapat didefinisikan sebagai rasa ketertarikan ditunjukan oleh seseorang kepada suatu objek dapat benda hidup maupun benda mati (Hadis dan Nurhayati 2010: 44). Pentingnya minat memegang peranan dalam motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memilki minat belajar akan meningkatkan konsentrasi pada materi yang dipelajari. Timbulnya minat belajar disebabkan adanya ketertarikan atau sesuatu yang dipelajari memiliki makna tersendiri sehingga mendorong peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam kegiatan belajar. Semakin tinggi minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka akan semakin tinggi motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pamong koordinator pelaksana kesetaraan paket C ternyata ditinjau dari tingkat kehadiranpun, beberapa peserta didik yang memiliki sikap dan minat yang baik dalam mengikuti kegiatan dan adanya motivasi untuk belajar. Namun juga ada peserta didik yang kurang memiliki sikap dan minat dalam mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik yang memilki sikap dan minat akan menunjukan adanya antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti memperhatikan, berpartisipasi aktif dan adanya ketertarikan pada materi yang diajarkan. Perbedaan sikap dan minat belajar inilah yang mungkin menjadi salah satu penyebab terjadinya beberapa perbedaan motivasi belajar peserta.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sikap Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Motivasi Peserta Didik Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jepara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sikap terhadap motivasi belajar pada peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Di Jepara.
2. Bagaimana pengaruh minat terhadap motivasi belajar pada peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Di Jepara.
3. Bagaimana pengaruh sikap dan minat terhadap motivasi belajar pada peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Di Jepara.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1, Menganalisis besaran pengaruh sikap terhadap motivasi belajar pada peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jepara.
2. Menganalisis besaran pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar pada peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jepara.
3. Menganalisis besaran pengaruh sikap dan minat belajar terhadap motivasi belajar pada peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan kajian ilmiah tentang tentang kegiatan peningkatan sikap dan minat belajar terhadap motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukkan bagi lembaga sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.

b. Bagi Tutor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada tutor agar daap meningkatkan minat belajar, sikap dan motivasi belajar dalam proses kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan sikap dan minat belajar dan motivasi belajar sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dibuat untuk memudahkan dalam memahami penelitian tentang "Pengaruh Sikap Dan Minat belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jepara" maka peneliti memberikan penegasa istilah antara lain:

1. Sikap

Sikap adalah kemampuan dari dalam diri untuk merespon suka maupun tidak suka dapat berupa rangkaian kegiatan oatu objek tertentu yang mengembangkan pribadi peserta didik dalam kegiatan belajar.

2. Minat

Minat adalah rasa ketertarikan dari dalam diri peserta didik terhadap terhadap objek tertentu.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sehingga memiliki kekuatan untuk melakukan aktifitas belajar dan mengembangkan pribadi peserta didik

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan tenaga pendorong yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang sehingga memiliki kekuatan untuk melakukan aktivitas (Aunurrahman 2014: 114). Menurut Uno (2006: 3) motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan aktifitas. Motivasi diartikan sebagai penggerak dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuanya (Permadani 2017:6). Menurut Vibuphol (2018) menjelaskan motivasi dapat ditingkatkan melalui peran penting guru dalam proses pembelajaran dengan menekankan rasa ingin tahu peserta didik. Hal ini didukung pendapat Su dan Cheng (2016: 271) yang mendefinisikan motivasi sebagai berikut :

> *Motivation is a result of an interaction between a situa-tion and an individual; it is premised on an individual's desire for change, which is situationally driven.*

Motivasi adalah hasil dari interaksi antara situasi dan individu; ini didasarkan pada keinginan individu untuk berubah, yang didorong oleh situasi.Berdasarkan penjelasan diatas motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sehingga memilki kekuatan untuk melakukan aktifitas belajar dan mengembangkan pribadi peserta didik. Hal ini di dukung pendapat Sharma dan Sharma (2018: 1) menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu

alasan seseorang dalam bertindak dan memiliki keinginan dalam mengubah perilaku.

Menurut Uno (2016: 1-4) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam biang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Menurut Uno (2016: 31) Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini meliputi a) hasrat keinginan berhasil. b) dorongan keinginan belajar. c) harapan dan cita-cita masa depan. d) penghargaan dalam belajar. e) kegiatan yang menarik dalam belajar. f) lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi kejiwaan yang mendorong seseorang untuk melakukan proses pembelajaran untuk memenuhi keinginan maupun kebutuhan belajar pada dirinya. Motivasi belajar bisa timbul dari faktor intrinsik atau dari dalam dirinya sendiri dan faktor ekstrinsik atau rangsangan dari luar.

2. Fungsi Motivasi belajar

Motivasi memiliki pengaruh dalam menentukan aktifitas belajar, karena dengan adanya motivasi dapat mendorong individu dalam mendapat tujuan yang ingin dicapai. Didukung oleh Herijulianti *et.al* (2002: 41) menyatakan bahwa fungsi motivasi dalam balajar antara lain :

a. Mendorong dan penggerak seseorang untuk berbuat di setiap keatan yangakan dilakukan.
b. Menutukan arah perbuatan dan tujuan yang hendak dicapai,
c. Menentukan dan menyeleksi yang harus di capai.

Sardiman (2012: 85) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar yakni a) mendorong manusia untuk berbuat, penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dan setiap kegiatan yang akan dikerjakan. b) menentukan arah perbuatan atau tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. c) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan. Peserta didik yang akan menghadapi ujian dan berharap agar dapat lulus sehingga akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menhabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Menurut Uno (2013:27) Motivasi belajar dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar yakni 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar; 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak

dicapai; 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar; 4) Menentukan ketekunan belajar.

Pendapat lain tentang fungsi dari motivasi belajar juga disampaikan oleh Hamalik (2011:175) yaitu: 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar; 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan; 3) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas sdapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar yakni mendorong atau penguat peserta didik dalan belajar, sehingga yang dipelajari pserta didik memilki tujuan yang jelas dalam meoelajarinya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi berbagai faktor yang dapat menjadi rintangan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Rifa'i dan Catharina (2009: 162) menjelaskan faktor-faktor yang memiliki dampak terhadap motivasi peserta didik yaitu

a. Sikap

Sikap memiliki pengaruh yang kuat tehadap motivasi belajar. Sikap merupakaan kombinasi dari konsep, informasi dan emosi yang dihasilkan berguna untuk merespon individu, kelompok, gagasan peristiwa atau objek secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap akan memberikan pedoman terhadap prilaku yang dapat membantu warga belajar menjelaskan

dunianya. Sikap juga membantu sesorang merasa aman dilingkungan yang mulanya tampak asing.didalam psikologi hal ini disebut "*least effort*" yang artinya apabila peserta didik menerapkan reaksi masa lalu untuk mengahadapi masalah baru atau menerapakan reaksi masa lalu untuk menghadapi pengalaman baru.

b. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu yang berasal dari dalam diri individu yang mendorong peserta didik mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan maka semakin besar peluangnya untuk mengatasi untuk mengatasi perasaannya yang menekan memenuhi kebutuhan. Apabila peserta didik memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu maka mereka cenderung termotivasi. Pendidik dapat menumbuhkan motivasi belajar berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh peserta didik.

c. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan yang terjadi didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan sehingga membuat seseorang bersifat aktif. Manusia secara alami selalu mencari rangsangan. Adanya kebutuhan aktual manusia terhadap rangsangan, rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran akan memberikan pengaruh pada proses belajarnya. Setiap peserta didik memiliki keinginan dalam mepelajari sesuatu sehingga dapat muncul sikap positif terhadap meteri pembelajaran.

d. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Afeksi dapat digunakan sebagai motivasi internsik. Emosi yang bersifat positif pada proses pembelajaran akan mendorong peserta didik menjadi lebih giat belajar. Intregritas emosi dan berpikir peserta didik dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan positif sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang efektif.

e. Kopentensi

Teori kopetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alami berusaha untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Peserta didik secara internsik memilki motivasi dalam mengerjakan tugas-tugas secara berhasil. Kesadaran kopetensi memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku belajar.

f. Penguatan

Penguatan merupakan suatu kondisi untuk mempertahankan atau memperkuat respon. Perilaku seseorang dapat di bentuk melalui penguatan positi atau negative. Penguatan positif menggambarkan kosekuensi atas suatu peristiwa yang dapat mendorong peserta didik menjadi lebih efektif.

Menurut Hamalik (2011:179) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan dalam hal ini. Seseorang yang masuk dalam usia sekolah, sehat jasmani dan memiliki kecerdasan akan lebih memiliki motivasi yang tinggi

dikarenakan kemampuannya memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar, sedangkan kondisi seseorang yang telah lanjut usia atau sedang sakit tentu dapat berakibat pada rendahnya motivasi yang dimilikinya untuk belajar. dalam kegiatan belajar.

Menurut Siregar (2014:53-54) terdapat enam unsur atau faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar dalam proses pembelajaran yaitu cita-cita/ aspirasi pembelajaran, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis belajar/ pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan pembelajar. Selain itu menurut Mudjiman (2007:43-44) ada delapan faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi belajar, yaitu: pengetahuan tentang kegunaan belajar, kebutuhan untuk belajar, kemampuan melakukan kegiatan belajar, kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar, pelaksanaan kegiatan belajar, hasil belajar, kepuasan terhadap hasil belajar, karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri individu seperti minat, karakteristik pribadi, sedangkan motivasi yang berasal dari luar individu seperti lingkungan, metode pembelajaran dikelas, teman sebaya.

4. Macam-Macam Motivasi

Berbagai sudut pandang membahas tentang jenis-jenis motivasi. Herijulianti *et.al* (2002: 42) menjelaskan bahwa ada dua macam motivasi yaitu

a. Motivasi Interinsik

Motivasi interinsik merupakan dorongan yang timbul dan bersumber dari dalam diri individu bersifat konstan tanpa menunggu adanya rangsangan dari luar. Motivasi interinsik berpengaruh terhadap perubahan perilaku. Motivasi interinsik identik dengan panggilan jiwa yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri dan merupakan bagian dari dalam diri. Motivasi interinsik dapat di bangun melalui motivasi ekstrinsik, maksudnya maksudnya lingkungan tempat seseorang dan kegiatan yang dilakukan secara berulang, dirangsang, diawasi dan kemudian diarahkan. Penghargaan dan hukuman dapat dapat menjadikan motivasi ekstrinsik menjadi motivasi internsik, contohnya seseorang anak yang sejak kecil dibiasakan berdisiplin menggunkan waktu dan melakukan secara terus menerus yang akan memberikan kebiasaan sehingga motivasi timbul dari dalam diri peserta didik bukan karena diawasi oleh orang tua dan keluarga.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar, berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.

Menurut Woodworth dan Marquis (dalam Sardiman 2012: 88) macam-macam motivasi menurut pembagiannya yaitu

1) Motif atau kebutuhan organis yaitu motif yang rangsangannya berasal dari kebutuhan dalam diri individu seperti makan, minum, seksual dan istirahat.
2) Motif darurat yaitu motif rangsangannya berasal dari kebutuhan luar individu seperti menyelamatkan diri, berusaha, dorongan membalas.
3) Motif objek yaitu motif kebutuhan yang muncul untuk menghadapi dunia luar yang efektif seperti kebutuhan melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi dan menaruh minat.

Sardirman (2012:65) menjelaskan ada berbagai macam - motivasi berdasarkan pembentukannya yakni

a. Motif yang berasal dari bawaan

   Motif bawaan merupakan motif yang berasal sejak dari lahir sehingga motivasi itu sudah ada tanpa dipelajari. Seperti dorongan makan, minum, bekerja, istirahat dan dorongan seksual.

b. Motif yang dipelajari

   Motif yang dipelajari yakni motif yang timbul karena dipelajari. Seperti dorongan untul belajar bidang tertentu, dorongan untuk bermasyarakat.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam motivasi belajar dapat disebabkan adanya berbagai kebutuhan yang dapat bersifat intrinsic atau berasal dari dalam diri individu maupun bersifat entrinsik.

5. Teori Motivasi Belajar

Teori merupakan suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi yang mampu menghasilkan fakta

berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi asas dan hukum umum, yang menjadi dasar ilmu pengetahuan. Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori berikut akan dijelaskan sebagian dari sekian teori motivasi tersebut:

a. Teori Motivasi Fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan Central Motive State (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Ciri-ciri CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan.

b. Teori Motivasi Aktualisasi Diri dari Maslow

Abraham Maslow (1908-1970) adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dsb.

2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety and scurity) seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit,perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.
3) Kebutuhan sosial (social needs) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
4) Kebutuhan akan penghargaan (esteem needs), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb.
5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (self actualization) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.

c. Teori McClelland

yang menjelaskan motif merupakan hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari ransangan (stumulasi) perbedaan situasi sekarang dengann situasi yang diharapkan tanda perubahan tersebut tampak pada perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian harapan. Menurutnya adanya dorongan dari diri individu terjadi karena adanya kebutuhan. Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yakni

a) Need for achievement: Dorongan untuk mengungguli, untuk mencapai sejumlah standar, untuk berjuang agar berhasil
b) Need for power: Kebutuhan untuk membuat orang lain bertindak seperti yang kita inginkan dan bukan bertindak sebaliknya.

c) Need for affiliation: Keinginan memiliki hubungan yang bersahabat dan intim dengan orang lain.

Berdasarkan teori moivasi belajar dari pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan motivasi merupakan dorongan yang dapat timbul berasal dari kebutuhan individu dapat bersifat tetap maupun sementara sehingga dapat membuat individu dalam mengambil keputusan untuk bertindak

B. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap didefinisikan sebagai perasaan suka maupun tidak suka yang berkaitan dengan respon yang diberikan seseorang terhadap objek tertentu (Jihad dan Haris 2012: 102). Respon yang ditunjukan individu terhadap objek tertentu dapat berbeda-beda dapat bersifat positif atau negatif. Hal ini didukung pendapat Arif dan Aumidjo (2018: 94) Sikap adalah suatu respon atau reaksi terhadap stimulus suatu objek, memihak atau tidak memihak, positif mupun negatif terhadap berbagai keadaan sosial. Sikap adalah kemampuan dari dalam diri individu yang berperan dalam mengambil keputusan terhadap tindakan yang dipilih (Rifai, 2011: 70). Menurut Winarso (2015: 69) Sikap merupakan kecenderungan individu untuk menilai dan bereaksi pada objek yang diikuti dengan perasaan positif atau negatif, dimana perasaan positif yaitu perasaan yang dapat menerima objek tersebut dan perasaan negatif yakni perasaan menolak terhadap suatu objek.

Menurut Berkowitz dalam Saifuddin Azwar (2002: 5) menyebutkan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap individu terhadap suatu objek dapat berupa perasaan mendukung atau memihak (favorable) atau perasaan

tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut. Sikap dapat didefinisikan sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dari dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli social yang telah terkondisikan. Secord & Backman dalam Sifuddin Azwar (2002:5) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi),pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadapsuatu aspek di lingkungan sekitarny

Seseorang tidak dilahirkan dengan sikap pandangan ataupun sikap perasaan tertentu, tetapi sikap-sikap tersebut dibentuk sepanjang perkembangannya. Seperti definisi sikap menurut Allport yang menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung pada respon seseorang (Djaali 2007:114). Harlen mendefinisikan sikap adalah kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu (Djaali 2007:114). Sehingga dengan adanya sikap menyebabkan seseorang akan bertindak secara khas terhadap objek-objeknya. Dari uraian diatas, secara respon peserta didik terhadap stimulus berupa materi pelajaran dengan memperlihatkan perasaan senang maupun apatis terhadap proses pembelajaran berlangsung. . Dalam istilah kecenderungan, terkandung pengertian arah tindakan yang dilakukan seseorang. Arah tersebut bersifat mendekati atau menjauhi suatu objek.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas sdapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan respon individu untuk bertindak dalam yang dapat bersifat positif maupun negatif terhadap suatu objek tertentu.

2. Komponen Sikap

Pada hakekatnya sikap adalah suatu interelasi dari berbagai komponen, komponen-kompenen tersebut yaitu :

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap (Walgito, 2008:127). Mar'at dalam Dayakisni, dkk (2009:114) komponen kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selau akurat. Kadang-kadang kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar menganai objek yang dihadapi (Azwar, 2014:24-26).

b. Komponen Afektif

Komponen afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif (Walgito, 2008:128). Jadi,

sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau system yang dimilikinya (Dayakisni, dkk, 2009:114). Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

c. Komponen Konatif

Komponen konatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap (Walgito, 2008:128). Dengan demikian sikap seseorang pada suatu objek sikap merupakan manifestasi dari konstelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap objek sikap.

Azwar (2014:27) mengemukakan bahwa komponen perilaku atau konatif dalam stuktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaiatan dengan objek sikap yang dihadapi. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan, dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Maksudnya, bagaimana orang berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk tendensi perilaku terhadap objek.

Keterkaitan tiga komponen tersebut harus selaras dan konsisten agar bisa memunculkan sikap tertentu. Objek sikap akan dipersepsi oleh peserta didik yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman dan keyakinan, hal ini berkaitan dengan

kognitif. Afeksi akan mengiringi hasil kognitif terhadap objek sikap sebagai aspek evaluatif yang bersifat positif atau negatif. Hasil evaluasi tersebut akan mengaitkan dengan segi konatif berupa kesiapan untuk berperilaku. Hal ini menunjukkan bahwa sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil suatu tindakan. Karena orang yang memiliki sikap, mampu memilih secara tegas di antara beberapa kemungkinan.

Saefudin Azwar (2002:24) mengungkapkan struktur sikap terdiri atas tiga komponen (kognitif, afektif, konatif) yang saling menunjang yaitu: komponen kognitif merupakan respresentasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dijelaskan lebih lanjut bahwa komponen kognitif berisi tentang kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Sedangkan komponen afektif menyangkut masalah emosional seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Perasaan tersebut dapat berupa rasa senang atau tidak senang terhadap objek. Selanjutnya komponen konatif atau komponen perilaku menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap selalu berhubungan dengan tiga komponen yaitu: kognitif, afektif dan konatif. Timbulnya sikap terhadap suatu objek tidak terlepas dari ketiga komponen tersebut, sehingga orang lain akan mendapatkan gambaran perilaku yang timbul dari orang

yang bersangkutan. Kedaan ini menggambarkan hubungan antara sikap dengan perilaku.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan komponen-komponen sikap terbagi menjadi tiga yakni komponen kognitif merupakan respresentasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.

3. Faktor-Faktor Pembentukan Sikap Belajar

Hadis dan Nurhayati (2010: 38) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa adalah faktor kemampuan dan gaya mengajar dikelas, metode pendekatan, dan strategi pembelajaran, sikap dan perilaku guru, suara guru, lingkungan kelas, manajemen kelas, dan berbagai faktor lainnya turut mempengaruhi sikap belajar peserta didik. Pembentukan sikap individu dipengaruhi beberapa faktor (Siswanto 2013:147) yaitu

a. Pembentukan sikap yang terbentuk melalui pengalaman khusus.
b. Sikap yang terbentuk karena adanya komunikasi dengan orang lain secara langsung maupun melalui media.
c. Terbentuknya sikap disebabkan adanya proses imitasi.
d. Institusi social sebagai sumber pembentukan sikap: agama, partai politik, paguyuban, organisasi masyarakat.

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau efektif apabila mampu menjadikan peserta didik aktif belajar sehingga mampu membangun pengetahuan,

keterampilan, dan sikap-sikap positif (Ekosiswoyo dan Sutarto, 2015: 37). Pembentukan sikap dapat terjadi karena adanya interaksi antara manusia dengan objek, individu maupun kelompok. Siswanto (2012: 147) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain:

1) Terbentuknya sikap terhadap objek terjadi karena adanya pengalaman khusus.
2) Sikap terbentuk karena adanya komunikasi antara individu, baik secara langsung maupun melalui media.
3) Adanya proses imitasi dengan meniru sikap yang dianggap sebagai model.
4) Institusi social sebagai sumber pembetukan sikap: agam, partai politik, organisasi politik dan paguyuban.

Sikap merupakan hal yang penting dalam psikologi sosial. Salah satu tugas psikologi adalah memahami perilaku individu dalam kelompok sosialnya, memahami motivasi perbuatan dan mencoba meramalkan respons manusia. Menurut Saifuddin Azwar (1995:30-38), sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Interaksi sosial tersebut terjadi berdasarkan hubungan saling mempengaruhi antar invdividu dan terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu. Pada interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Menurut Saifuddin Azwar (1995:30-38) menyatakan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu, antara lain adalah sebagai berikut :

a) Pengalaman Pribadi

Pengalaman dialami oleh seorang individu akan turut membentuk dan mempengaruhi penghayatannya terhadap stimulus sosial. Tanggapan menjadi salah satu dasar dalam terbentuknya sikap seorang individu. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seorang individu harus mempunyai pengalaman pribadi yang berkaitan dengan suatu objek psikologis. Dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Oleh karena itu, sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang meilbatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama membekas.

b) Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu komponen sosial yang turut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (significant others), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting oleh seorang individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman dekat, dan lain-lain. Pada dasarnya, seorang individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah denga sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan tersebut biasanya dimotivasi oleh keinginan untuk

berafiliasi serta keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c) Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya siosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka akan sangat mungkin jika kita mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengutamakan kepentingan perseorangan. Kita memiliki pola sikap dan perilaku tertentu dikarenakan kita mendapat reinforcement (penguatan, ganjaran) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut. Tanpa disadari, kebudayaan telah menjadi pengarah sikap seorang individu terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang telah memberi corak pengalaman setiap individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya.

d) Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan lain-lain, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Penyampaian informasi sebagai tugas pokok media massa, menyampaikan pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Selanjutnya informasi yang diperoleh seorang individu melalui media massa tersebut akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap suatu hal. Dimana pesan-pesan sugestif informasi tersebut, apabila cukup kuat

akan memberi dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Walaupun pengaruh media massa tidak sebesar pengaruh interaksi seorang individu yang dilakukan secara langsung, akan tetapi dalam proses pembentukan dan perubahan sikap, media massa juga memiliki peranan penting.

e) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan Lembaga Agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap sebab kedua lembaga tersebut meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidak mengherankan jika konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal. Apabila terdapat suatu hal yang bersifat kontroversial, pada umumnya seseorang akan mencari informasi lain untuk memperkuat posisi sikapnya atau mungkin juga orang tersebut tidak mengambil sikap memihak. Berdasarkan hal tersebut, ajaran moral yang diperoleh dari lembaga pendidikan atau dari lembaga agama seringkali menjadi penengah seorang individu dalam menentukan sikap.

f) Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seorang individu. Akan tetapi, sering kali pula suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi. Dimana emosi berfungsi sebagai penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap yang demikian tersebut dapat merupakan sikap yang

sementara dan segera berlalu begitu frustasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama. Sebagai contoh, salah satu bentuk sikap seorang individu yang didasari oleh faktor emosional adala prasangka (prejudice). Prasangka merupakan suatu sikap yang tidak toleran atau tidak adil terhadap sekelompok orang. Prasangka seringkali merupakan bentuk sikap negatif yang didasari oleh kelainan kepribadian pada orang-orang yang sangat frustasi.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan factor-faktor pembentukan sikap dapat dipengaruhi dari dalam diri individu yakni dapat berasal dari dalam seperti emosional, ketrertarikan, karakter. Sedangkan yang berasal dari luar diri individu seperti pengalaman, kebudayaan, media massadan pengaruh orang lain.

4. Domain Kemampuan Sikap

Sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat berbeda-beda. Umam dan Fakhruddin (2016: 116) menyatakan dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan karena tanpa sikap serta budi pekerti, sebaik apapun kemampuan kognitif peserta didik tidak akan mampu mengamalkan kemampuannya tersebut. Terdapat berbagai aspek yang dapat menentukan sikap seseorang terhadap situasi tertentu.

Beberapa teori sikap yang dikemukakan oleh para ahli menurut (Walgito 2005: 15) sebagai berikut a) teori Insting yang menjelaskan sikap individu di sebabkan insting. Insting merupakan perilaku alami, bawaan dan akan mengalami perubahan karena pengalaman; b) teori dorongan yang menjelaskan perilaku individu

dipengaruhi dorongan tertentu. Bila individu mempunyai kebutuhan dan ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan. Apabila individu dapat memenuhi kebutuhannya maka akan mengurangi reduksi dari dorongan tersebut; c) teori Insentif menjelaskan bahwa individu berperilaku karena adanya intensif. Intensif dapat disebut juga reinforcement ada yang positif dan negative; d) teori atribusi menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku seseorang disebabkan diposisi internal misalnya sikap, minat; f) teori kognif menjelaskan apabila seseorang memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka pada umumnya individu akan memilih jalan/cara untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya.

Berdasarkan pengertian sikap diatas, secara umum sikap mengandung lima ranah yang membentuk sikap meliputi penerimaan, tanggapan, penilaian, pengorganisasian, karakteristik. Acuan dalam penelitian ini menggunakan teori Krathwol (dalam Purnomo 2016: 22) menyatakan ada lima tingkatan ranah sikap yaitu

a. Penerimaan (*Receiving)*

   Pada ranah ini peserta didik menyadari adanya stimulus yang diberikan meliputi keinginan untuk menerima atau memperhatikan misalnya senang memperhatikan sepak bola, buku-buku dan novel.

b. Tanggapan (*Responding)*

   Kesediaan peserta didik untuk ikut terlibat dalam suatu kegiatan sehingga dapat berpartisipasi aktif dan meberikan respon terhadap stimulus yang diberikan.

c. Penilaian *(Valuing)*

Peserta didik memberikan penilaian yang melekat pada objek, fenomena dan prilaku tertentu. Hasil belajar pada tikatan ini cukup stabil dan konsisten atas nilai-nilai yang dipilih.

d. Pengorganisasian *(Organization)*

Mengorganisai nilai-nilai yang dipilih peserta didik dengan merangkai nilai-nilai yang berbeda sehingga dapat menciptakan system nilai internal yang konsisten.

e. Karakteristik (*Characterization)*

Ranah ini peserta didik tidak hanya menjadikan nilai-nilai diorganisasikan untuk pedoman prilaku tetapi juga mendapatkan tempat pada diri individu.

Individu memliki sikap yang berbeda-beda dalam menghadapi suatu keadaan. Menurut Anderson (dalam Purnomo 2016: 23) menyatakan karakteristik ranah sikap yaitu

1) Perilaku yang yang melibatkan perasaan dan emosi individu.
2) Perilaku yang sesuai dengan tipikal individu.
3) Intensitas berkaitan dengan keterlibatan tingkatan perasaan dan kekuatan dari diri seseorang.
4) Arah berkenanan dengan orientasi positif seperti berpartisipasi dalam kegiatan dan orientasi negative akan respon pasif pada stimulius yang diberikan.
5) Target yang mengacu pada objek, kegiatan dari perasaan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas sdapat disimpulkan domain kemampuan sikap yaitu adanya penerimaan, tanggapan, penilaian,

pengorganisasian yang melibatkan emosi individu dlam merespon pada situasi tertentu.

C. Minat belajar

1. Pengertian Minat belajar

Minat dapat didefinisikan sebagai rasa ketertarikan ditunjukan oleh seseorang kepada suatu objek dapat benda hidup maupun benda mati (Hadis dan Nurhayati 2010: 44). Rasa minat yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Minat menurut Astuti (2015:71) menjelaskan minat adalah suatu kondisi adanya kemauan yang berasal dari dalam diri terhadap sesuatu yang diinginkan. Minat adalah faktor yang berasal dari dalam diri yang membuat individu tertarik pada objek, orang, kegiatan di masyarakat (Rifa'I 2009: 67). Minat dijelaskan Mutiara dan Sobandi (2018:73) bahwa minat diartikan perasaan suka dan tertarik yang memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Hal ini dapat diartikan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap objek tertentu yang disertai perasaan senang yang disebabkan adanya sesuatu yang diinginkan.

Menurut Slameto (2010: 180) menjelaskan minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sehingga kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Seberapa besar minat sseorang dapat dilihat melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu

aktivitas. Menurut Syah (2003: 151) minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar tehadap sesuatu. Sedangkan menurut Siswanto (2013: 38) mengartikan minat (interest) adalah kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas secara tetap. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan beberapa kesamaan bahwa minat merupakan suatu motivasi instrinsik peserta didik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.

Menurut Bernard dalam Sanjaya (2013: 57) menjelaskan bahwa minat tidak muncul secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul karena partisipasi, pengalamanm, kebiasaan pada waktu belajar dan berkerja. Sehingga minat dalam berkaitan dengan adanya kebutuhan individu. Setiap jenis minat sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, semakin kuat minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan berdampak pada ketertarikan pada meteri yang diajarkan. Apabila peserta didik berminat memperlajari masalah-masalah social maka akan muncul kemampuannya akan berkembang untuk menganalisis fakta dan gejala social dalam kehidupan sehari-hari. Secara Psikologis (Sanjaya, 2013: 64) menjelaskan bahwa fase perkembangan minat pada diri seseorang berlangsung secara bertingkat serta mengikuti perkembangan individu itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui kedewasaan seseorang dapat mmpengaruhi perkembangan minat yang dapat disebabkan semakin dewasa secara

psikologis maupun fisik maka minat yang dimiliki akan semakin kuat. Kecenderungan peserta didik dalam menekuni suatu bidang tertentu secara teratur dapat dipengaruhi minat peserta didik.

Minat menjadi factor penting yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan peserta didik. Peserta didik yng memiliki minat yang kuat akan meningkatkan kosentrasi dan tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Menurut Hurlock (Susanto, 2013) menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak didik sebagai berikut:

a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita Sebagai contoh, anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka citacitanya menjadi dokter.
b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.
d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi

kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan minat belajar merupakan suatu kondisi adanya kemauan yang berasal dari dalam diri peserta didik yang menimbullkan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat menguasai dan mengembangkan potensi, kemampuan dan kecakapan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat belajar

Perbedaan minat belajar peserta didik disebabkan beberapa faktor. Menurut Knowles (dalam Rifai 2009: 68) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mengaruhi minat belajar peserta didik yaitu

a. Jenis kelamin

Banyak perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan antara perempuan dan laki-laki selain dilihat dari fisik, psikis, cara menghadapi masalah, bentuk struktur dan fungsi yang dibawa sejak ada didalam kandungan sehingga mempengaruhi dapat mempengaruhi kecenderungan minat terhadap aktivitas belajar.

b. Tempat tinggal di perkota dan perdesaan

Pembedaan tempat tinggal antara perkotaan dan perdesaan seperti fasilitas yang diberikan pemerintah, teknologi, suasana yang berbeda yang menunjang kegiatan belajar.

c. Kesukaan

Peserta didik memiliki kesukaan yang berbeda-beda terhadap objek, fenomena atau kegiatan belajar. Kesukaan individu terhadap sesuatu akan menimbulkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan.

d. Tipe masyarakat

Segala sesuatu disekitar berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Respon minat belajar peserta didik berbeda-beda tergantung pada stimulus yang diberikan dari karena di dalam masyarakat terdapat berbagai macam kelompok yang berbeda-beda meliputi kebiasaan, budaya dan perilaku.

Darmadi (2018: 162) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut yaitu:

1) Pengalaman di sekolah

Adanya perbedaan respon yang diberikan warga belajar terhadap stimulus yang diberikan saat kegiatan belajar akan memberikan pengalaman tersendiri terhadap hasil belajar. Respon yang diberikan dapat bersifat negative atau bersifat positif.

2) Pengaruh orang tua

Setengah sifat orang tua diwariskan kepada anak. Bimbingan dan mengajarkan kebiasaan baik akan memberikan pengaruh terhadap masa depan. Pola asuh orang tua dengan mengajarkan kebiasaan akan membentuk karakter anak menjadi rajin belajar.

3) Sikap teman sebaya

Interaksi peserta didik dengan teman sebaya akan memberikan dampak pada sikap belajar peserta didik. Pengaruh yang diberikan dapat besifat positif dan negative tergantung individu dalam merespon interaksi yang ada.

4) Keberhasilan akademik

Tinggi prestasi akan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar. Sebaliknya rendahnya prestasi belajar akan menimbulkan perasaan tidak senang. Kegagalan untuk naik kelas akan mengakibatkan anmenghindari ligkungan sekolah dan mengurangi minat terhadap belajar.

5) Hubungan guru dan murid

Interaksi yang harmonis anra guru dan murid akan meningkatkan minat belajar. Proses belajar mengajar dapat dilakukan melalui komunikasi dua arah sehingga peserta didik merasa diperhatikan memahami materi yang diajarkan.

6) Suasana emosional di sekolah

Suasana yang diberikan sekolah seperti fasilitas, guru, kepala sekolah yang dapat mendukung kegiatan belajar akan meningkatkan minat dan semangat untuk meningkatkan prestasi akdemik dan non akademik.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan factor-faktot yang mempengaruhi minat belajar yakni dapat yang berasal dari dalam diri individu seperti emosional, ketertariakan, karakter. Sedangkan factor yang berasal darai luar yakni suasana di sekolah, pengalaman disekolah, orang tua, tempat tinggal, sikap teman sebaya dan tipe masyarakat.

3. Aspek-Aspek Minat

Pentingnya minat memegang peranan dalam proses belajar. Peserta didik yang memilki minat belajar akan meningkatkan konsentrasi pada materi yang dipelajari. Menarik minat peserta didik dapat akan membuat fokus pada materi yang diberikan (Sufyan et al., 2019: 61). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Berdasarkan pendapat tersebut keberhasilan dalam kegiatan belajar dapat dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik. Kondisi peserta didik yang telah memiliki minat belajar akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh tutor secara baik dan fokus.

Timbulnya minat belajar dapat disebabkan karena adanya ketertarikan atau sesuatu yang dipelajari memiliki makna tersendiri sehingga mendorong peserta didik menjadi giat dalam kegiatan belajar. Pernyataan ini didukung oleh Susanto (2013: 67) menjelaskan minat yang muncul dari dalam diri memiliki pengaruh pada proses belajar sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat saat kegiatan belajar. Minat itu tidak dibangun sendiri tapi berhubungan dengan mental dan sikap atau nilai, karena minat menjadi bagian dari mental dan sikap. Sedangkan menurut Hurlock (Susanto, 2013) mengatakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

a. Aspek kognitif

   Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang. Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap peserta didik paket C yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memiliki minat yang berbeda-beda. Menurut Nurhasanah dan Soebandi (2016: 131) peserta didik yang memiliki minat akan rajin dan berusaha memahami materi yang diajarkan. Pengukuran minat menurut Nurhasanah dan Sobandi (2016: 140) menggunakan empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengalaman.

4. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam (Sugiono, 2013: 60) mendefinisikan kerangka berfikir merupakan model konseptual digunakan untuk menjelaskan bagaimana alur atau arah berfikir yang ingin disampaikan peneliti kepada pembaca. Penelitian ini terdiri dari variabel independen yakni sikap dan minat dan dependen yakni motivasi belajar.

Kondisi yang berbeda-beda dalam belajar dapat disebabkan faktor-faktor internal dan eksternal. Salah satu yang mempengaruhi faktor internal adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan atau kekuatan untuk melakukan aktivitas sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam diri peserta didik. Dorongan yang berada pada diri peserta didik dapat memberikan kekuatan untuk melakukan demi mencapai tujuan. Setiap peserta didik memilki motivasi belajar yang berbeda dapat dipengaruhi sikap dan minat nya.

Sikap merupakan kemampuan dari dalam diri individu yang berperan dalam mengambil keputusan terhadap tindakan. Kencenderugan sikap peserta didik dapat berbeda-beda dapat bersikap positif dan negatif yang akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Respon sikap peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran akan bebeda-beda pada saat kegiatan belajar berlangsung seperti konsertasi, memperhatikan dan merespon kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan minat merupakan rasa ketertarikan peserta didik terhadap objek tertentu. Perasaan tertarik inilah akan menimbul kan dorongan untuk mencapai tujuan, dorongan yang berasal dari dalam diri untuk mencapai tujuan inilah yang dapat disebut motivasi belajar. Simpulan sementara yang diambil adalah jika sikap dan minat peserta didik baik maka motivasi belajar juga berpengaruh baik. Kerangka berpikir penelitian dapat dipahami melalui Gambar 2.1.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

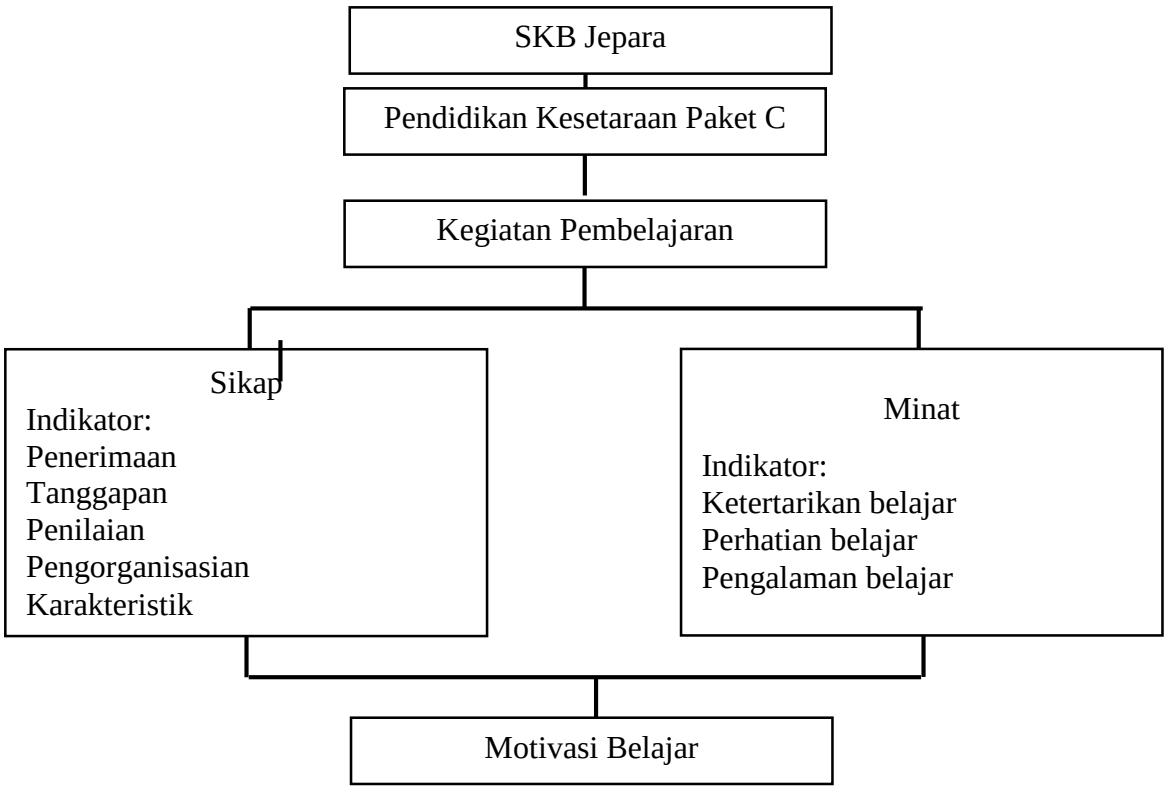

D. Hipotesis

Terdapat beberapa kemungkinan hipotesis yang akan muncul pada penelitian, yaitu sebagai berikut:

2.5.1 Hipotesis kerja (Ha) yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap dan minat dengan motivasi belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C UPTD SKB Jepara.

2.5.2 Hipotesis nol (Ho) adalah tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan sikap dan minat dengan motivasi belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C UPTD SKB Jepara.

Selanjutnya hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hipotesis kerja (Ha) yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap dan minat belajar dengan motivasi belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C UPTD SKB Jepar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan tentamg “Pengaruh Sikap dan Minat terhadap Motivasi Belajar pada Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jepara” maka dapat disimpulkan :

1. Sikap berpengaruh positif terhadap motivasi belajar pada peserta didik pendidikan kesetaraan Paket C SKB Jepara. Apabila sikap positif peserta didik tinggi maka akan meningkatkan motivasi belajarnya.
2. Minat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar pada peserta didik pendidikan kesetaraan Paket C SKB Jepara. Apabila minat peserta didik pada proses pembelajaran tinggi maka akan meningkatkan motivasi belajarnya.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antar sikap dan minat terhadap motivasi belajar. Apabila sikap dan minat belajar peserta didik tinggi maka akan meningkatkan motivasi belajarnya.

B. Saran

1. Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pesrta didik dapat diketahui minat dan sikap peserta didik cukup tinggi, untuk mempertahankannya peserta didik diharapkan dapat mengetahui minat serta dapat lebih aktif saat kegiatan pembelajaran.

2. Pendidik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pendidik diharapkan mampu memgembangkan minat peserta didik dengan menghubungkan materi yang diajarkan serta menggunakan metode pebelajaran yang interaktif yang akan menimbulkan respon pembelajaran berlangsung. Apabila peserta didik menyadari pengetahuan dan Kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya mencapai tujuan yang diharapkan maka akan menimbulkan motivasi mempelajari materi yang diajarkan.

3. Lembaga

Lembaga diharapkan dapat mengarahkan peserta didik pada kegiatan yang sesuai dengan minat guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif agar peserta didik dapat lebih termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Rifki. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran* 1(1). 77-89.

Alhamdu. 2015. Interest and Reading Motivation. *Journal Psikologi Islami 1(1).* 1-10.

Arif, Lukman dan Samidjo. 2018. Hubungan antara Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Kejuruan dengan Hasil Belajar Gambar Teknik . *Jurnal Taman Vokasi* 6(1). 92-97.

Astuti, Siwi P. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif* 5(1). 68-75.

Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajar*. Bandung: Alfabet.

Bimo, Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum.*Yogyakarta: Andi Offset.

Burhanuddin., S., Muhammad dan A., La. 2018. Pengaruh Sikap Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii SMPN 12 Kendari Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Matematika* 6(1). 15-28.

Carsel, Syamsunie . 2018. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan.*Yokyakarta: Penebar Media Pustaka.

Ciptasari, Dewi R dan Ustman. 2015. Manajemen Program Kesetaraan Kejar Paket C Harapan Bangsa di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang. *Jurnal of Non Formal Education and Community Empowerment* 4(2). 115-120.

Ekosiswoyo, Rasdi dan J.,Sutarto. 2015. Model Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Berbasis Keterampilan Vokasional. *Journal of Nonformal* 1(1). 35-42.

Emda, Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Journal Lantanida*. 5(2). 93-196.

Ernawati dan E., S., Mulyono. 2017. Manajemen Pembelajaran Program Paket C di PKBM Bangkit Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education* 3 (1). 60-71

Gbollie. Charles and H., P., Keamu. 2017. Student Academic Performance: The Role of Motivation, Strategies, and Perceived Factors Hindering Liberian Junior and Senior High School Students Learning. *Journal Education Research International* 1(1). 1-14

Gusniwati, Mira. 2015. Pengaruh Kecerdasaan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Formatif* 5(1). 26-41.

H. Abu Ahmad dan Nur Uhbiyanti. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.

Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2014. *Psikologi dalam Pendidikan. Bandung*: Alfabeta.

Hamalik, O. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hartati, Leni. 2015. Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formal 3(3).* 224-235

Herijulianti,E.,T.S. Indriana dan S. Artini. 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran Gigi.

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pressindo.

Kartono. 2017. Tinjauan Tentang Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(3).241-250.

Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 023/O/1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sanggar Kegiatan Belajar.

Kisworo, Bagus. 2017. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa di Pkbm Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang. *Journal of Nonformal Education* 3(1). 80-86.

Lestari, Indah. 2015. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 3(1). 115-125.

M, Sadirman A. 2012. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

MS, Anditrisnowali T. 2017. Pengaruh Motivasi, Minat Belajar Matematika, dan Sikap Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMA 2 Watapone. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 5(2). 259-278.

Mustofa, Kamil. 2011. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta.

Mutiara, N.,U., dan Sobandi, A. 2018. Iklim Sekolah Sebagai Determinan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 1(2).*71-77.

Nurhalim, Khonsum. 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Non Formal*. Semarang: Unnes Press.

Nurhasanah, Siti dan A., Sobandi. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Menejemen Perkantoran 1(1). 128-135.

Nurhasanah,Siti dan A Sobandi. 2016. Minat sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1): 135-142.

Periantalo, Jelpa. 2017. Propertis Psikometris Skala Sikap Terhadap Pelajaran Sosial Humaniora. *Jurnal Ilmu Perilaku* 1(2). 98-109.

Primadani, A., B., A., Rifa'I dan E.,Budiartati. 2017. Pengaruh Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Belajar Terhadap Minat Wirausaha. *Journal of Nonformal Education 1(1)*. 1-16.

Priyanto, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Purnomo, Edy.2016. *Dasar-Dasar dan Perencanan Evaluasi Pembelajaran*. Yokyakarta: Media Akademi.

Putra, Rizka Mahendra. 2019. Pengaruh Pemanfaatan Internet Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 1 Kapongan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi* 6(1). 13-22.

Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri A. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Rifa'i, Ahmad. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: Unnes Press.

Rifa'i, Ahmad. 2011. *Psikologi Pendidikan Orang Dewasa. Semarang*. Unnes Press.

Saifuddin Azwar. (2002). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.

Senjawatim, Riski A dan Fakhruddin. 2017. Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C. *Journal of Nonformal Education 3(1)*. 40-46.

Sharma, Deepika dan Sushma Sharma. 2018. *Relationship Between Motivation And Academic Achievement. International Journal of Advances in scientific Research.* 4(1). 1-5.

Siagian, R., E. Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terrhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 2(2). 122-131.

Siregar, E. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.

Siswanto, Yudi. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C Di UPTD SKB Ungaran. *Journal of Nonformal Education 3(1)*. 1-8.

Siswanto. 2012. *Bimbingan Sosial: Warga Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: Unnes Press.

Siswanto. 2013. *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: UNNES.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka

Sobarudin, Achmad dan Sukoco. 2017. Kontribusi Kedisiplinan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif 1(2). 125-141.

Su, C-H dan C.H Cheng. 2015. A Mobile Gamification Learning System For Improving The Learning Motivation And Achievements. *Journal of Computer Assisted Learning 1(1).* 268-286.

Sufyan, M., A., I., Shofwan, dan K., Nurhalim. 2019. Learning Management of Nonformal Education Units in Sanggar Kegiatan Belajar. *Journal of Nonformal Education* 5 (1). 57-66

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan R&D. Bandung*: Alfabeta.

Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3(1). 73-82.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Non Formal: Konsep Dasar, Proses Pembelajaran & Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang : Unnes Press.

Syah, Muhibbin. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tan, Thomas. 2017. *Teaching is an ART*.Yokyakarta: Deepublish.

Umam, K.,A., dan Fakhrudin. 2016. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C. *Journal of Nonformal* 2 (2). 163-167.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Utami,Dinnar A dan Eny. 2018. *Analisis Sikap dan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 15 Semarang terhadap Mata Pelajaran Kimia.* Seminar Nasional Edusaimstek.

Verešováa, Marcela dan Dana Maláa. Attitude toward School and Learning and Academic Achievement of Adolescents. *Journal Social & Behavior Sciences*. *1(1)*.871-876.

Vibulphol, Jutarat. 2016. *Student Motivation and Learning and Theachers Motivational Strategies in English Clasrooms in Thailand. Jurnal English Langunge Teaching 9(4).* 64-75.

Widarto.2013. *Penelitian Ex-Postfacto*: *Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan UNY*. 27-28 Juli 2013. 1-8.

Winarso. Widodo. 2017. Pengaruh Perbedaan Tipe Kepribadian Terhadap Sikap Belajar Matematika Siswa SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon. *Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1). 67-80.